

PEMBUKAAN

NOTULENSI		
SUBJECT: Diskusi Jajak Pendapat Panduan Praktis NUA Buku 3 Kebencanaan dan Lingkungan		
DATE OF MEETING Kamis, 21 Maret 2019	PLACE OF MEETING Ruang Aula Lantai 23 Balai Kota Jakarta, Jakarta Pusat	MC Nurulitha Andini
GUEST SPEAKERS 1. Oswar Mungkasa Deputi Tata Ruang dan Lingkungan Hidup 2. Wicaksono Sarosa Ruang Waktu/Kemitraan Habitat 3. Vera Asisten Deputi Tata Ruang dan Lingkungan Hidup		ATTENDANTS (Lihat daftar hadir peserta)
Agenda: 1. Menggali masukan bagi buku Panduan Praktis NUA Buku 3 yang sesuai dengan konteks Jakarta.		

ITEMS	PERSON	POINTS OF MEETING
	Sesi Pembuka Oswar Mungkasa	<p><u>Pengantar</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengapa kita gagal dalam melaksanakan MDGs? Hal ini dikarenakan kita (Indonesia) gagal dalam menerjemahkan dokumen tersebut ke dalam konteks lokal. • Berbeda dengan MDGs yang hanya memberikan target akhir, SDGs memberikan target dalam setiap tahapan termasuk juga prosesnya. Hal ini sangat baik dan komprehensif, akan tetapi memang pendekatannya agak sulit. • Selain SDGs, terdapat juga dokumen global NUA, yang berfokus kepada kota. • Terjemahan NUA sudah dilakukan, namun hari ini kita akan membahas bersama, apakah terjemahan tersebut sudah tepat, kurang tepat, dan belum disebutkan pada panduan praktis padahal terjadi pada konteks Jakarta. Sebagai contoh: pertanian perkotaan (urban farming). • Indikator keberhasilan acara ini adalah jumlah peserta lebih banyak daripada jumlah panitia penyelenggara.
	Sesi Pembuka Wicaksono Sarosa	<p><u>Panduan Praktis Implementasi NUA</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Prinsip yang paling penting dalam NUA adalah mewujudkan kota untuk semua. Hal ini sesuai dengan keinginan Gubernur DKI pada satu

ITEMS	PERSON	POINTS OF MEETING
		<p>kesempatan bahwa ingin mewujudkan Jakarta bagi semua, tidak hanya bagi kaum ekonomi atas tapi juga menengah dan bawah. Selain itu kota juga harus hadir bagi kaum difabel, anak-anak, termasuk kaum migran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahasa dalam NUA memang agak rumit karena tim penyusunnya banyak yang hadir dari sisi akademik. Pada proses penterjemahan NUA, tentunya banyak mengalami kesulitan dan masukan dari berbagai pihak. • Kami menganggap buku panduan praktis NUA ini merupakan sebuah <i>“living document”</i> dimana akan terus berkembang sejalan dengan masukan-masukan yang didapatkan selama lokakarya. • Saat ini baru ada empat buku (buku 1-4) yang diterbitkan, masih terdapat empat buku lagi (buku 5-8). • Buku Panduan Praktis NUA ini dapat diunduh di website PUPR, Kemitraan Habitat, dan Ruang Waktu. Setelah acara semua peserta akan dibagikan flash disk yang berisi buku2 tersebut. • Hari ini kita akan bahas 2 sub komponen terkait lingkungan hidup, sedangkan 2 sub komponen laoin yang terkait dengan kebencanaan akan dibahas minggu depan pada tanggal 29 Maret 2019. <p><u>Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Keanekaragaman Hayati</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Semakin beragam keanekaragaman hayati yang ada di kota, maka kualitas hidup kota akan semakin meningkat. • Beberapa isu yang dihadapi oleh DKI Jakarta: pencemaran di Teluk Jakarta, polusi udara, kebocoran pipa air, serta jumlah keanekaragaman hayati yang semakin lama semakin berkurang. • Isu-isu yang terdapat dalam buku panduan praktis ini diterjemahkan ke dalam pilihan kebijakan dan aksi yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah dalam membantu pemerintah daerah dalam menyelesaikan isu tersebut.
	<p>Sesi Pembuka Vera Assisten Deputi Tata Ruang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tantangan yang dihadapi oleh DKI Jakarta masih sama dari waktu ke waktu. • Akan tetapi, telah banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah DKI Jakarta, di antaranya: pembenahan transportasi, pengendalian banjir, penyediaan air bersih, pengelolaan air limbah, perbaikan pengelolaan sampah, pembangunan dan revitalisasi Ruang Terbuka Hijau (RTH), penghematan energi, dan perbaikan kampung dan rusun. • Tantangan yang dihadapi oleh DKI Jakarta dalam melaksanakan program-program adalah ketidakkonsistenan dan keberlanjutan dari program yang telah dibuat oleh aparat pemerintah, sebagai contoh

ITEMS	PERSON	POINTS OF MEETING
		<p>ketika menjelang Adipura, pemerintah sangat berfokus kepada masalah penanganan sampah. Setelah Adipura selesai, program ini seakan terlupakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Upaya jangka menengah (5 tahun) dalam bidang lingkungan hidup adalah pengendalian dan penegakan hukum pencemaran air, limbah dan udara serta pengelolaan lingkungan hidup daratan dan pesisir, penyediaan RTH dengan membangun 88 taman maju bersama.

DISKUSI KELOMPOK 1

NOTULENSI		
SUBJECT: DISKUSI KELOMPOK 1		
DATE OF MEETING 21 Maret 2019	PLACE OF MEETING Balai Kota	MODERATOR
PESERTA <ol style="list-style-type: none"> 1. Direktorat Lingkungan Hidup, Bappenas 2. Dinas Cipta Karya, Tata Ruang, dan Pertanahan Provinsi DKI Jakarta 3. Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta 4. Dinas Kehutanan Provinsi DKI Jakarta 5. Kelurahan Marunda 6. Wahana Visi Indonesia 7. Direktorat Perencanaan Tata Ruang, Kementerian ATR/BPN 8. Direktorat Keterpaduan Infrastruktur Permukiman, Ditjen Cipta Karya, Kementerian PUPR 9. UCLG 	PANITIA <ol style="list-style-type: none"> 1. Mas Chasan – Karina 2. Abdullah – Jakber 3. Litha – Ruang Waktu 4. Putri – Ruang Waktu 	
Agenda: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggali masukan bagi buku Panduan Praktis NUA Buku 3 yang sesuai dengan konteks Jakarta, berfokus kepada isu A1-A3 dan B1 		

ITEMS	PERSON	POINTS OF MEETING
	Pengantar Chasan	Diskusi ini bertujuan untuk melokalkan NUA dengan konteks DKI. Dari usulan yang ada di NUA akan dilihat konteks di DKI seperti apa. Setelah itu akan didiskusikan pilihan kebijakannya. Apakah pilihan kebijakan itu relevan atau tidak untuk DKI?
A.1.1	Bu Vera	<ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan kawasan hutan kota dapat menjadi salah satu pilihan kebijakan A.1.1 • Saat ini sudah ada penetapan hutan kota di RDTR sehingga bisa dimasukkan
	Chasan	A.1.1 Memfasilitasi konservasi, regenerasi, restorasi, dan ketahanan ekosistem di tengah tantangan baru yang semakin berkembang Konteksnya di DKI: <ul style="list-style-type: none"> • melalui penetapan hutan kota, kebun raya, konservasi kawasan pesisir termasuk mangrove di luar taman nasional dan cagar alam • Menjaga ekosistem sungai melalui naturalisasi sungai (kembali menjadi natural tanpa beton)
	Bu Retno	Ada rencana naturalisasi sungai. Sungai akan dilebarkan untuk menghilangkan beton sehingga sungai akan kembali menjadi sungai yang alami

ITEMS	PERSON	POINTS OF MEETING
A.1.2		<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kebijakan "mengadopsi gaya hidup sehat yang harmonis dengan alam" itu seperti apa di DKI Jakarta Gaya hidup di sini bukan gaya hidup sehat tapi gaya hidup ramah lingkungan
	Bu Vera	Jika konteksnya gaya hidup sehat, membangun jalur pejalan kaki dan pesepeda yang nyaman dapat menjadi contoh program untuk mendorong orang aktif bergerak sehingga orang dapat hidup sehat
	Litha	Jasa lingkungan hidup di DKI seperti apa
	Ibu Retno Dinas Kehutanan	<p>Gaya hidup sehat/ramah lingkungan</p> <p>Dinas Kehutanan membangun Taman Maju Bersama yang dilakukan melalui FGD dengan masyarakat. Warga ingin menggunakan taman untuk kegiatan masyarakat seperti pencak silat. Banyak warga Jakarta yang suka dengan urban farming. Mereka antusias untuk menggunakan ruang terbuka untuk urban farming.</p> <p>Kebijakan dari DKI terkait penggunaan bahan bakar ramah lingkungan untuk kendaraan pribadi perlu dukungan pemerintah pusat. Hal tersebut dikarenakan bahan bakar disuplai nasional sehingga penggunaan bahan bakar ramah lingkungan di DKI harus berkoordinasi dengan nasional</p>
	Mas Helmi UCLG	Di Monas ada bike sharing tapi sepeda yang ada di Monas sudah rusak. Pengelolaan bike sharing jangan sampai rusak
	Mas Chasan	<p>Konteks kebijakan A.1.2 di DKI Jakarta</p> <ul style="list-style-type: none"> Memperluas infrastruktur pedestrian Mengontrol penggunaan plastik RTH tidak hanya hijau tapi juga untuk kehidupan sosial Urban farming Melalui pengembangan dan optimalisasi transportasi massal Memperluas penggunaan bahan bakar ramah lingkungan untuk angkutan umum dan kendaraan pribadi
A.1.3	Mas Chasan	<p>A.1.3 Mengurangi emisi gas rumah kaca dan polusi udara</p> <p>Konteks di DKI:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengganti bahan bakar menjadi bahan bakar ramah lingkungan <i>Public campaign</i> pakai kendaraan umum itu keren Penyediaan parkir di stasiun MRT Insentif disinsentif untuk Gedung parkir. Parkir di kantor atau mall lebih mahal, di stasiun angkutan umum lebih murah. Perijinan Gedung untuk mengurangi jumlah parkir
		Saat ini, sudah ada rencana GRK terkait pengurangan di sektor transportasi karena terkendala kewenangan (di pusat)
	Bu Vera	<ul style="list-style-type: none"> Terobosannya harus dengan mengubah gaya hidup karena orang DKI harus dibuat terlihat keren saat menggunakan angkutan umum <i>Public transport</i> harus terhubung dari rumah sampai tempat tujuan

ITEMS	PERSON	POINTS OF MEETING
		<ul style="list-style-type: none"> Standar biaya parkir di mall atau gedung di HI, Sudirman harus dimahalkan untuk <i>cross</i> subsidi ongkos transportasi umum
	Pak Wicak	<ul style="list-style-type: none"> Salah satu ide adalah biaya parkir di mall diper mahal dan pendapatan parkir tersebut untuk biaya MRT Lahan parkir di mall dapat dikurangi lalu sebagian lahan sisa parkir digunakan untuk wadah PKL. Gedung atau mall yang mewadahi PKL tersebut nanti dapat insentif
A.1.4	Mas Chasan	<p>A.1.4 Memberikan perhatian khusus pada kawasan delta, daerah pesisir, dan kawasan rawan kerusakan lingkungan</p> <p>Konteks di DKI</p> <ul style="list-style-type: none"> Pemprov DKI tidak masalah untuk ada jasa lingkungan hidup Melalui menakisme kontrol terkait jasa lingkungan hidup Penetapan dan pengendalian pemanfaatan sempadan badan air
	Bu Vera	<p>Jasa lingkungan hidup, dulu memiliki program rehabilitasi di kawasan hulu (statusnya hibah). Sekarang masih ada seperti itu, tapi mekanismenya mekanisme transfer.</p> <ul style="list-style-type: none"> Skema tersebut tidak berbunyi di program tapi tercatat dalam transfer yang dilakukan. Selain itu ada mekanisme untuk mengecek apakah uangnya benar digunakan untuk memperbaiki lingkungan hidup.
A.1.5	Mas Chasan	<p>A.1.5 Meminimalisasi semua jenis limbah dan bahan kimia berbahaya</p> <p>Konteks di DKI</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengawasan IPAL industri Mengembangkan IPAL domestik
		<p>Saat ini belum ada pengawasan IPAL domestik</p> <p>Kita belum punya pengolahan sampah</p>
A.2.1	Mas Chasan	<p>A.2.1 Merehabilitasi sumber daya air</p> <ul style="list-style-type: none"> Jasa lingkungan hidup untuk sumber air baku di luar daerah Memperbanyak sumber air baku di DKI dari waduk Menggunakan kembali air yang sudah digunakan
	Bu Vera	<ul style="list-style-type: none"> Air baku di dalam DKI saat ini sekitar 3% bersumber dari 3 kali salah satunya adalah kali krukut Sekarang dibangun waduk untuk menjadi sumber air baku
	Asti Kemen ATR/BPN	<ul style="list-style-type: none"> Saat ini ada pencurian air di Penjaringan karena debit dari PDAM tidak cukup Perlu adanya cara untuk membersihkan air yang tercemar (dari jalan)
		<ul style="list-style-type: none"> Air PDAM baru melayani sekitar 10% dan selebihnya warga menggunakan air tanah dalam Perlu adanya kebijakan untuk membersihkan sedimentasi air (bisa dimasukkan dalam syarat jasa lingkungan hidup)
A.2.3	Mas Chasan	<p>A.2.3.Meminimalkan kebocoran air</p> <p>Konteks DKI</p>

ITEMS	PERSON	POINTS OF MEETING
		<ul style="list-style-type: none"> Mengelola, menjaga, merawat kepipaan untuk memastikan kebocoran di bawah 20%. Syarat tersebut bisa dimasukkan ke klausul di perjanjian dengan penyedia air minum
A.2.4	Mas Chasan	<p>A.2.4 Mendorong penggunaan kembali air Konteks DKI</p> <ul style="list-style-type: none"> Recycle air sehingga air tidak hanya digunakan sekali
A.2.5	Mas Chasan	<p>A.2.5 Menambah tempat penyimpanan, kolam retensi, dan pengisian ulang air Konteks DKI</p> <ul style="list-style-type: none"> Melalui drainase vertikal (sumur resapan) Membangun sumur resapan di setiap rumah yang sudah ada di IMB untuk bangunan baru Mengoptimalkan penampungan air hujan untuk daerah yang tidak bisa memiliki sumur resapan Untuk bangunan lama, ada insentif disinsentif untuk rumah yang memiliki sumur resapan atau penampungan air hujan
		<ul style="list-style-type: none"> Saat ini sudah ada pergub yang mensyaratkan adanya sumur resapan di gedung yang baru dibangun. Sumur resapan sebagai sumber air tanah dangkal Membangun sumur resapan di setiap rumah sebenarnya sudah ada di persyaratan IMB. Namun, peraturan IMB berbeda setiap wilayah. Untuk yang udah lama punya IMB, syarat itu tidak ada
A.2.6	Mas Chasan	<p>A.2.6 Pengarusutamaan perencanaan dan pengelolaan sumber daya air dalam proses perencanaan kota dan wilayah Konteks DKI:</p> <ul style="list-style-type: none"> Penetapan kawasan terbuka biru Pengendalian pemanfaatan di sempadan (yang boleh dan yang tidak) Memasukkan ke dalam IMB harus ada resapan air
		<ul style="list-style-type: none"> Batasan ruang terbuka biru harus ditetapkan seperti di tepi waduk dan sungai Harus ada aturan tentang batasan bangunan yang boleh dibangun disetiap bangunan di RDTR
A.3.1	Mas Chasan	<p>A.3.1 Efisiensi bahan baku dan bahan produksi</p> <ul style="list-style-type: none"> Penerapan green building Saat ini peraturan green building sudah ada pergubnya. Tidak hanya untuk gedung tapi diperluas ke semua gedung termasuk rusun dan rumah warga Cakupan green building akan diperluas tidak hanya bangunannya tapi juga memasukkan kriteria lain seperti pengolahan limbah dan sampah. Selain itu, kriteria untuk setiap bangunan, rumah atau rusun akan berbeda.
A.3.2		Pilihan kebijakan A.3.2 sama dengan A.3.1

ITEMS	PERSON	POINTS OF MEETING
A.3.3	Mas Chasan	A.3.3 Peningkatan interaksi dan hubungan kota-desa Konteks DKI: <ul style="list-style-type: none"> Berusaha menggunakan bahan bakar sedekat mungkin Interaksi dengan daerah lain terkait air dengan imbal jasa lingkungan
		<ul style="list-style-type: none"> Interaksi kota-desa ini konteksnya lebih ke hubungan DKI dengan daerah luar. Saat ini pasokan pangan DKI tidak hanya dari DKI tapi juga dari daerah lain, salah satunya NTT yang menjadi pemasok daging sapi
A.3.4	Mas Chasan	A.3.4 Mendorong solusi berbasis ekosistem Konteksnya di DKI sudah tercover
B.1.1	Mas Chasan	B.1.1 Pendayagunaan lahan atau perluasan perkotaan yang terencana Penetapan penggunaan lahan yang sesuai dengan daya dukung daya tampung Konteksnya di DKI: <ul style="list-style-type: none"> Melalui instrumen perizinan Penerapan peraturan zonasi Pemberian insentif disinsentif
	Dinas Cipta Karya, Tata Ruang, dan Pertanahan Provinsi DKI Jakarta	<ul style="list-style-type: none"> Setiap daerah ada batasan daya dukung lingkungannya seperti apa. Jika kapasitasnya tinggi, intensitasnya tinggi Jika kapasitasnya rendah, intensitasnya rendah Namun, dalam implementasinya saat ini belum ada sanksi dan insentif yang diberikan harus seperti apa
B.1.2	Mas Chasan	B.1.2 Mendorong interaksi instrument berlandaskan pendekatan kota dan kewilayahan yang terpadu Konteks di DKI <ul style="list-style-type: none"> RTRW menjadi payung untuk rencana sektoral yang terkait RTRW Jabodetabek punjur harus menjadi acuan pembangunan dan pengelolaan lingkungan di DKI
	Bu Vera	<ul style="list-style-type: none"> Di RTRW sebenarnya sudah ada pengaturan setiap sektor harus seperti apa. Dari pemerintah pusat terkadang mengamanatkan program lain (yang bisa bertentangan, sinergi, bisa jadi mendukung). Dampaknya program tersebut bisa bertentangan atau mendukung program DKI tergantung dengan mandat dari pusat)
	Asti	<ul style="list-style-type: none"> Saat ini ada revisi RTRW jabodetabekpunjur salah satunya untuk disinergikan dengan RITJ (Rencana Induk Transportasi Jabodetabek) Yang tercantum dalam RTRW Jabodetabekpunjur hanya kewenangan pusat dan tidak mengatur yang kewenangan DKI Jakarta Dalam RTRW perlu ada sinkronisasi kota dengan wilayah

DISKUSI KELOMPOK 2

NOTULENSI		
SUBJECT: DISKUSI KELOMPOK 2		
<b style="color: red;">DATE OF MEETING Kamis, 21 Maret 2019	<b style="color: red;">PLACE OF MEETING Ruang Bimtek 1 Lantai 23 Balai Kota Jakarta, Jakarta Pusat	<b style="color: red;">FASILITATOR Epot Gabriel Kemitraan Habitat
<b style="color: red;">PESERTA <ol style="list-style-type: none"> 1. Agung Wibowo – Pak Lurah Grogol Selatan 2. Maretha – PUPR 3. Yooke – UCLG 4. Astri-Seknas Habitat 5. Gogon – KARINA 6. Diah – MURIA 7. Rini – DKPKP 8. Olifia – Dinas Perindustrian and energi 9. Dinas Citata 	<b style="color: red;">PANITIA <ol style="list-style-type: none"> 1. Yulia – Ruang Waktu 2. Angga – Jakber 3. Rendy – Jakber 4. Afriani - KARINA 	
Agenda: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggali masukan bagi buku Panduan Praktis NUA Buku 3 yang sesuai dengan konteks Jakarta, berfokus kepada isu B2-B6 		

ITEMS	PERSON	POINTS OF MEETING
	Efod Fasilitator- Kemitraan Habitat	<u>Pengantar</u> <ul style="list-style-type: none"> Kelompok kita akan membahas satu sub komponen yang terkait dengan lingkungan hidup, yaitu pengelolaan perkotaan berwawasan lingkungan. Dalam sub komponen ini, terdapat enam isu, yaitu instrumen perencanaan, pemanfaatan energi, pengelolaan sampah, sistem pangan, pemanfaatan lahan, dan infrastruktur.
	Yooke UCLG	<ul style="list-style-type: none"> Para peserta mungkin belum familiar dengan pengelompokan isu yang dilemparkan ke dalam buku. Mungkin saja ada isu yang terpikirkan tapi belum tentu cocok di dalam buku 3 ini karena banyak isu – isu yang berkaitan (<i>cross-cutting</i>) dengan isu-isu lain. Ada baiknya apabila kita bisa mulai dari pertanyaan-pertanyaan panduan. Butuh ruang publik yang berkualitas juga perlu dimasukkan tapi tidak yakin di bagian mana.
	Diah MURIA	<ul style="list-style-type: none"> Isu kemitraan meskipun terdapat dalam buku yang lain, tapi perlu juga untuk dibahas di sini karena terkait dengan sub komponen

ITEMS	PERSON	POINTS OF MEETING
		<p>pengelolaan perkotaan berwawasan lingkungan, karena kemitraan perlu menjadi unsur/ komponen yang perlu dimasukkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perlu dijelaskan lebih dahulu: apa yang dimaksud dengan “berwawasan lingkungan” dalam diskusi ini?
	Gogon KARINA	<ul style="list-style-type: none"> • Kemitraan akan menjadi unsur/komponen yang menaungi keseluruhan isu yang ada.

PRESENTASI KELOMPOK

NOTULENSI		
SUBJECT: Presentasi Hasil Diskusi Kelompok		
DATE OF MEETING Kamis, 21 Maret 2019	PLACE OF MEETING Ruang Aula Lantai 23 Balai Kota Jakarta, Jakarta Pusat	MC Nurulitha Andini
GUEST SPEAKERS 1. Ibu Retno, Dinas Kehutanan DKI Jakarta 2. Efod, Kemitraan Habitat		ATTENDANTS (Lihat daftar hadir peserta)
Agenda: 1. Presentasi hasil diskusi kelompok		

ITEMS	PERSON	POINTS OF MEETING
	Sesi Diskusi Kelompok Retno Dinas Kehutanan Perwakilan Kelompok A	(Untuk hasil diskusi kelompok yang lebih rinci, dapat dilihat pada presentasi kelompok A) <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat dua diskusi yang cukup signifikan, yaitu gaya hidup sehat dan gaya hidup ramah lingkungan, keduanya mirip namun berbeda.
	Sesi Diskusi Kelompok Epot Gabriel Kemitraan Habitat Perwakilan Kelompok B	(Untuk hasil diskusi kelompok yang lebih rinci, dapat dilihat pada presentasi kelompok B) <ul style="list-style-type: none"> • Isu tata kelola muncul menjadi isu yang penting dan bahkan prioritas apabila berbicara mengenai pengelolaan kawasan berwawasan lingkungan. Isu tata kelola ini harus dimasukkan ke buku-buku lainnya dan isinya disesuaikan dengan isu tersebut. • Hal yang juga menarik adalah inovasi-inovasi yang lahir di tingkat lokal tidak didukung oleh sistem anggaran. • Selain itu, isu data yang terintegrasi, terbuka, dan mutakhir dalam segala aspek juga penting dibicarakan dalam sisi pengelolaan. • Konservasi air tidak terlepas dari konservasi tanah. • Budaya hemat energi juga menjadi penting untuk disosialisasikan kepada masyarakat. • Pemanfaatan teknologi juga berperan dalam sub komponen pengelolaan kawasan berwawasan lingkungan.
	Sesi Penutup Oswar Mungkasa	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak masukan yang baik, tapi perlu diterjemahkan ke dalam bahasa kebijakan. • Panitia perlu mengkonfirmasi dan memvalidasi usulan tersebut apakah tepat di situ atau bukan • Ada beberapa usulan yang lintas kebijakan sehingga perlu dilihat lagi